

## PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN

### LABA

Oleh :

**Zufi Yustika Magitasiwi<sup>1</sup>**

**Fernianda Wahyu Ramadanthi<sup>2</sup>**

**Siti Ambar Mukti Puji Lestari<sup>3</sup>**

**Dita Gerry Yulianto<sup>4</sup>**

**Josephine Elliska Dinata<sup>5</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat : JL. Semolowaru No. 45, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118)

Korespondensi penulis : [1222200011@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200011@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine how the influence of female directors on earnings management. the concept of earnings management modified from the Jones model, which is measured using the discretionary accrual proxy. The influence of women who tend to be conservative in reporting profits compared to men Therefore, this study looks at how the presence of female directors contributes to the reduction of earnings management practices. The number of female directors, percentage of female directors, and the skill ratio indicate the presence of female directors. Researchers used purposive sampling method to collect data from Indonesian manufacturing companies. The results showed that the number of female directors has a significant influence on earnings management. This study looked at six control variables: board independence, audit quality, blockholders ownership, leverage and return on equity. One of the control variables that is empirically proven to have a positive impact on earnings management*

Received November 22, 2023; Revised Desember 15, 2023; Desember 26, 2023

\*Corresponding author : [admin@mediaakademik.com](mailto:admin@mediaakademik.com)

*is return on equity. Practically speaking, the presence of female directors can benefit the company.*

**Keywords:** *Female Directors, Corporate Governance, Earning Management, Indonesia Stock Exchange .*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba. konsep manajemen laba yang dimodifikasi dari model Jones, yang diukur menggunakan proksi accrual discretionary. Pengaruh wanita yang cenderung konservatif dalam melaporkan keuntungan dibandingkan dengan pria Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana kehadiran direksi wanita berkontribusi pada pengurangan praktik manajemen laba. Jumlah direktur wanita, persentase direktur wanita, dan rasio keahlian menunjukkan kehadiran direktur wanita. Peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk mengumpulkan data dari perusahaan manufajtur Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini melihat enam variabel kontrol: *board independence, audit quality, blockholders ownership, leverage dan return on equity*. Salah satu variabel kontrol yang terbukti secara empiris berdampak positif pada manajemen laba adalah *return on equity*. Secara praktis, kehadiran direksi wanita dapat menguntungkan perusahaan.

**Kata kunci:** Direksi Wanita, Tata Kelola, Manajemen Laba, Bursa Efek Indonesia

## **LATAR BELAKANG**

Laba adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah laba. Jika nilai labanya tinggi, perusahaan dianggap memiliki hasil kinerja yang lebih baik. Perusahaan selalu ingin berkembang pesat, jadi mereka harus bijak dalam meningkatkan strategi kinerja mereka dan tetap hidup. Menurut Chintia & Mardianto, (2022), manajemen laba digunakan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga bisnis dapat bertahan dan menghasilkan laba yang memuaskan.

Menurut Felicia & Edi, (2022), tata kelola perusahaan adalah kumpulan tindakan yang mempengaruhi cara bisnis dikelola, yang memberikan kebijakan dan meningkatkan

## **PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA**

nilai bagi pemegang saham. Salah satu organ utama perusahaan adalah direksi. Direksi bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan perusahaan ke arah tujuannya sambil mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham. Mereka juga bertanggung jawab untuk berperan dalam tata kelola perusahaan. Salah satu aspek tata kelola perusahaan yang sedang berkembang adalah keberadaan wanita sebagai direktur. Dibandingkan dengan direktur pria, direktur perempuan lebih mempertimbangkan etika saat melakukan kegiatan dan profesional. Menurut Gul *et al.* (2008), perempuan tidak hanya memiliki pemikiran etis yang lebih baik, tetapi mereka juga lebih baik dalam mendapatkan informasi, yang dapat menyebabkan kurangnya asimetri informasi antara direksi dan manajer.

Menurut Marimuthu & Hassan, (2018), masih sedikit wanita yang menduduki posisi dewan direksi di industri bisnis. Dalam penelitian Bouaziz *et al.* (2020) menemukan yakni tidak ada korelasi signifikan antara manajemen laba dan jumlah wanita di dewan direksi. Namun, studi Orazalin (2020) menemukan yakni ada korelasi negatif antara manajemen laba dan jumlah wanita di dewan direksi. Aleqab dan Ighnaim (2021) melakukan penelitian tentang hubungan antara direksi wanita dan manajemen laba dalam industri gas dan minyak global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak wanita berkontribusi pada penurunan manajemen laba. Penelitian Sial *et al.* (2019) melihat bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh direksi wanita dan investor institusional asing. Studi tersebut menggunakan perusahaan yang terdaftar di China Stock Market and Accounting Research. Hasilnya menunjukkan yakni ada hubungan negatif yang signifikan antara direksi wanita dan manajemen laba.

Selanjutnya, studi Sofian *et al.* (2020) melihat bagaimana wanita yang bekerja di suatu perusahaan berdampak pada manajemen laba di sektor non-finansial di Indonesia. Hasil studi Kim *et al.* (2017) menyelidiki peran wanita di tingkat manajemen dalam membatasi perilaku terhadap manajemen laba dengan mengambil sampel perusahaan industri di Korea dari tahun 2002 hingga 2010. Studi ini menunjukkan ada korelasi positif antara jumlah direksi wanita dan manajemen laba. Hasil studi menunjukkan ada korelasi

negatif antara jumlah direksi wanita dan manajemen laba. Tujuan penelitian Eriki & Omoye (2014) guna mempelajari bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Peneliti mengambil sampel 250 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dari tahun 2005 hingga 2010. Menurut hasil penelitian, ada korelasi negatif antara manajemen laba dan direksi wanita.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia untuk mengevaluasi hubungan antara manajemen laba dan direksi wanita berdasarkan temuan sebelumnya. Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen laba sangat penting untuk dilakukan jika manajemen laba dievaluasi dengan baik, tata kelola perusahaan juga dievaluasi dengan baik.

## **KAJIAN TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Laba**

Menurut Arioglu (2020), Topik manajemen laba yang dilaporkan oleh perusahaan sangat penting karena angka-angka laba ini menunjukkan situasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. *Gull et al.* (2018), menunjukkan bahwa pemangku kepentingan sangat memperhatikan manajemen laba. Menyesuaikan laba sesuai dengan tujuan untuk menarik investor dan memperoleh keuntungan pribadi adalah tujuan manajemen laba (Goel & Kapoor, 2017).

Untuk menurunkan praktik manajemen laba, dewan direksi harus berperilaku etis untuk menjaga etika perusahaan. Cherif & Mnif (2020) menjelaskan beberapa penjelasan menyatakan bahwa direksi wanita tidak setuju dengan manajemen laba. Ini karena fakta bahwa dewan direksi wanita lebih menghindari resiko, sehingga tidak ada keinginan untuk mengatur laba. (Setyaningrum et al, 2019).

### **Jumlah Direksi Wanita**

Pemimpin perusahaan terdiri dari sekelompok orang yang bertanggung jawab atas manajemen dan operasi perusahaan. Karena wanita dianggap lebih beretika, teliti, dan menghindari resiko dibandingkan pria, direksi wanita dianggap dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Sifat-sifat ini sangat penting untuk mencegah perilaku *oportunistik* yang memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk keuntungan pribadi. *Setyaningrum et al.*

# **PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(2019) menyelidiki dampak eksekutif wanita terhadap manajemen laba dan menemukan bahwa perusahaan yang dipimpin direksi wanita dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan kebijaksanaan dan standar etika yang lebih tinggi yang dimiliki wanita, yang dapat meredam keinginan untuk melakukan praktik tersebut.”

“Cherif & Mnif (2020) meneliti bagaimana manajemen laba pada perusahaan Perancis dipengaruhi oleh direksi wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak direktur wanita memiliki korelasi negatif dengan manajemen laba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa direktur wanita lebih cenderung menghindari resiko, memiliki sikap moral yang lebih tinggi, memberikan pengawasan yang lebih besar, dan berpikir secara mandiri daripada direktur pria. Menurut Gull et al. (2018), Hala (2019), Triki (2018), Orazalin (2020), Umer et al. (2019), dan Chintia & Mardianto (2022), hasil penelitian ini konsisten. Namun, temuan beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan. Studi Debnath et al. (2019), Prot & Waweru (2018), & Arun et al. (2015) menemukan ada korelasi positif antara jumlah direksi wanita dan manajemen laba.”

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, hipotesis tanpa arah berikut dibuat tentang hubungan antara jumlah direksi wanita dan manajemen laba :

**H1: Jumlah direksi wanita berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## **Persentase Direksi Wanita**

“Arioglu (2020) menyatakan, persentase direksi wanita diukur berdasarkan jumlah direksi wanita dan angka dewan direksi, dan Gull et al. (2018) mendefinisikan sekelompok orang yang memimpin perusahaan untuk menurunkan praktik manajemen laba.”

“Studi Debnath et al., (2019) menyelidiki kehadiran direksi wanita dan hubungannya dengan manajemen laba pada perusahaan di Bangladesh yang terdaftar di Dhaka *Stock Exchange* dari tahun 2000 hingga 2017. Hasil penelitian menunjukkan karena wanita Bangladesh adalah minoritas, mereka tidak mau mengurangi praktik

manajemen laba dan karena perusahaan keluarga tidak dapat menerapkan penilaian sendiri jika mereka adalah perusahaan keluarga. Arun et al. (2015) menemukan persentase direksi wanita berkorelasi positif dengan manajemen laba pada perusahaan dengan hutang rendah. Ini karena direksi wanita lebih bersemangat untuk mempertahankan citra positif perusahaan di mata investor. Gull et al. (2018), Prot & Waweru (2018), & Saona (2018) juga mendukung temuan ini.”

“Namun, dari studi Orazalin (2020) menemukan jumlah direksi wanita memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Ini karena jumlah direksi wanita mengurangi asimetri informasi, yang pada gilirannya menyebabkan manipulasi laba yang mereka alami. Sambuaga & Jusup (2022) menjelaskan dengan adanya direksi wanita didalam ruang rapat maka keputusan yang diambil berbeda dan bervariasi dibanding direksi pria dikarenakan wanita cenderung berhati hati sebelum mengambil suatu keputusan. Mengingat hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, hipotesis penelitian diformulasikan dengan tanpa arah.”

## **H2: Persentase direksi wanita berpengaruh terhadap manajemen laba Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan**

“Tidak ada latar belakang pendidikan yang menentukan seberapa sukses seseorang. Kesuksesan diukur dalam dua kategori: soft skill dan hard skill. Namun, pendidikan ekonomi atau akuntansi dapat membantu direksi wanita membuat keputusan. Menurut Pham & Gounopoulos (2018), direksi wanita berkeahlian keuangan adalah wanita yang memiliki pengalaman dan keterampilan dalam keuangan dan akuntansi yang luas. Menurut Arioglu (2020), jumlah anggota dewan direksi dan direksi wanita berkeahlian keuangan dapat dibandingkan.”

“Zalata et al. (2021) menemukan keberadaan direktur perempuan di dewan direksi perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba karena mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi dewan direksi. Namun, kemampuan khusus direktur wanita yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pengawasan dewan direksi masih belum jelas. Studi ini secara khusus menyelidiki hubungan antara latar belakang keuangan dan manajemen laba. Studi menunjukkan bahwa keadaan keuangan direktur wanita dapat menyebabkan manajemen laba menjadi lebih buruk. Sementara itu, Pham & Gounopoulos (2018) menyelidiki hubungan antara manajemen

# PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA

laba dan keahlian keuangan CEO dalam konteks initial public offering. Keahlian keuangan CEO berasal dari pengalaman dalam perbankan, perusahaan investasi, KAP, dan posisi keuangan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan CEO dengan latar belakang keuangan lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan tanpa CEO.”

“Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan argumentasi konseptual dan penelitian sebelumnya :”

**H3: Direksi wanita berkeahlian keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

## METODE PENELITIAN

### Sampel

“Dengan syarat yang ditetapkan oleh perusahaan, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan melaporkan keuntungan net, operasi, dan arus kas manajemen yang positif dalam laporan keuangannya yang ditutup pada 31 Desember.”

### Pengukuran Variabel

#### Manajemen Laba

“Metode Jones yang dimodifikasi digunakan untuk mengukur manajemen laba (Dechow, 1995). Berikut penjabaran *modified Jones* model yang dibagi menjadi empat tahap dalam menghitung manajemen laba :”

1. Menghitung Total Current Accruals (TCA) :

$$TCA_{i,t} = Nit - OCF_{it}$$

Keterangan,  $NI_t$  : Laba bersih pada perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t$  ;  $OCF$  : Arus kas dari operasi pada perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t$ .

2. Menghitung koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dari regresi TCA

$$TAC_{it}/TA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Keterangan,  $Tat-1$  : Perubahan total asset pada perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$  ;  $\Delta REV$  : Pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t$  ;  $PPE_t$  : Total aktiva tetap perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

3. Menghitung non-discretionary accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Keterangan,  $\Delta REC_t$  : Piutang perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t$ .

4. Menghitung discretionary accruals (DA)

$$DA_{it} = (TCA_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

### **Jumlah Direksi Wanita**

“Menurut Arioglu (2020), jumlah direksi wanita adalah total jumlah direksi wanita di sebuah perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah wanita yang memegang jabatan tersebut.”

### **Persentase Direksi Wanita**

“Menurut Arioglu (2020), komposisi dapat digunakan untuk menghitung persentase direksi wanita dengan membandingkan jumlah seluruh anggota dewan direksi dengan total direksi wanita.”

$$\text{Presentasi Direksi Wanita} : \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

### **Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan**

“Menurut Arioglu (2020), rasio direktur wanita berkeahlian keuangan mengacu pada rasio wanita yang memiliki latar belakang keuangan dan berposisi sebagai direksi, bersama dengan jumlah anggota dewan direksi.

$$\text{Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan} : \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita Keahlian Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

# PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA

## *Variabel Kontrol*

### *Board Independence*

“*Board independence* dapat didefinisikan sebagai persentase atau proporsi dari jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan (Arioglu, 2020). Temuan Gull et al. (2018) ada korelasi negatif antara *variabel board independence* dan manajemen laba.

$$\text{Board Independence: } \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

### *Audit Quality*

“Menurut Masulis & DeAngelo (1980), dikutip dari Gaaya et al. (2017), audit kualitas digunakan untuk memantau tindakan manajemen puncak dan juga mencegah manipulasi atau penipuan. Dalam pengukuran kualitas audit, *variabel dummy* digunakan. Nilai satu (1) diberikan kepada perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Empat Big Four; KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan PwC; KAP Purwantono, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan EY; KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KPMG; dan KAP Saudara. Studi Sial et al. (2019) menemukan temuan penting tentang hubungan antara manajemen laba dan audit kualitas.”

### *Blockholders Ownership*

“Menurut Thomsen et al. (2006), kepemilikan saham terhadap pemegang saham adalah setidaknya 5% dari total saham perusahaan. Ini menunjukkan rasio saham yang dimiliki oleh *blockholder*. Persentase saham yang dimiliki oleh direktur, karyawan, bank, atau perusahaan lain dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Arioglu, 2020). Temuan Elghuweel et al. (2017), ada korelasi yang signifikan antara manajemen laba dan perusahaan dengan kepemilikan *blockholder* yang tinggi.

$$\text{Blockholders Ownership: } \frac{\text{Saham yang dimiliki Blockholders}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Leverage**

“Menurut Arioglu (2020), leverage adalah rasio dari total nilai utang suatu perusahaan dengan total ekuitas, yang menunjukkan bahwa seluruh hutang memenuhi ekuitas perusahaan. Hasil *leverage* menunjukkan pengembalian hutang terhadap total aset. Studi Arun et al. (2015) dan Gull et al. (2018), ada korelasi signifikan antara leverage dan manajemen laba.”

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Return on Equity**

“Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *return on equity*, yang juga merupakan cara untuk menghitung seberapa baik bisnis menghasilkan uang. Ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Studi Arioglu (2020) dan Woei (2016), ada korelasi positif antara *return on equity* dan manajemen laba.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

“Dalam model penelitian ini, manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independen digunakan jumlah direktur wanita, persentase direktur wanita, dan rasio direktur wanita yang memiliki keahlian keuangan. Selain itu, sebagai variabel kontrol, model penelitian ini menggunakan independensi dewan, kualitas audit, kepemilikan blockholder, kekuatan, dan *return on equity*.”

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

				Std.	
	N	Minimum	Maksimal	Rata-Rata	Deviasi
Manajemen Laba	836	-0,21368	0,15936	-0,01673	
		0,06510			
Jumlah Direksi Wanita	836	0	6	0,79	1,052
Persentase Direksi Wanita	836	0,00%	80,00%	14,80%	18,38%

## PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan	836	0,00%	50,00%	6,27%	11,66%
<i>Board Independence</i>	836	20,00%	83,33%	40,61%	10,47%
<i>Blockholders Ownership</i>	836	28,30%	99,71%	72,53%	15,29%
<i>Leverage</i>	836	0,04335	15,50395	0,98015	1,01931
<u><i>Return on Equity</i></u>	<u>836</u>	<u>0,00067</u>	<u>1,45088</u>	<u>0,13135</u>	<u>0,14992</u>

Tabel 2 menunjukkan berapa banyak observasi yang akan digunakan untuk memeriksa hipotesis. PT. Dana Brata Luhur mengalami penurunan laba pada periode pengamatan rata-rata, menurut nilai rata-rata manajemen laba -0,01673. PT. Indo Acidatama Tbk. memiliki nilai manajemen laba maksimum 0,15936 pada tahun 2022, sedangkan PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk. memiliki nilai manajemen laba minimum -0,21368 pada tahun 2022. Nilai standar deviasi adalah 0,06510.

Perusahaan terbuka di Indonesia memiliki nilai minimum pada variabel jumlah direksi wanita sebesar 0, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki dewan direksi wanita, dan nilai maksimum sebesar 6, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dewan direksi wanita. Rata-rata jumlah direksi wanita pada perusahaan sampel adalah 0,79, yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah direksi wanita adalah 1 orang.

Dengan rata-rata persentase direksi wanita sebesar 14,78%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk memiliki nilai maksimum pada variabel persentase direksi wanita, dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 80% atau 0,080, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan dominan memiliki dewan direksi wanita.

Sebuah nilai nol untuk direksi wanita berkeahlian keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dewan direksi wanita dengan latar belakang non-keuangan, sedangkan nilai tertinggi adalah 50% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dewan direksi wanita dengan latar belakang keuangan. Rata-rata rasio direksi wanita berkeahlian keuangan sebesar 6,27% menunjukkan bahwa dewan direksi wanita di

perusahaan manufaktur di Indonesia masih tidak memiliki latar belakang keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai maksimum yang dimiliki oleh PT Tempo Inti Media pada tahun 2022, PT Totalindo Eka Persada pada tahun 2022, dan PT Timah Tbk. pada tahun 2022.

Komposisi dewan komisaris independen perusahaan sampel memenuhi syarat, karena rata-rata dewan independen 40,61% melebihi 30%. Menurut POJK No.10/POJK.04/2018, proporsi dewan komisaris independen minimal adalah 30%, dan proporsi maksimum adalah 83,33%.

Dengan kepemilikan saham *blockholder* rata-rata 72,53%, kepemilikan saham *blockholder* dapat memengaruhi kebijakan perusahaan. PT Omni Inovasi Indonesia Tbk memiliki nilai minimum sebesar 28,30% pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 99,71% pada tahun 2022.

Perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 98,01% dari total modal ekuitas, menurut rata-rata *leverage* sebesar 0,98015, dengan PT Wicaksana Overseas Internasional Tbk memiliki nilai minimal 0,04335 pada tahun 2022 dan PT Wijaya Karya Tbk memiliki nilai maksimum 15,50395 pada tahun 2022. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki banyak cicilan dan hutang.

Perusahaan sampel dapat memperoleh keuntungan sebesar 13,13% dari total modalnya, menurut *return on equity* rata-rata 0,13135 atau 13,13%. PT Visimedia Asia Tbk memiliki nilai *return on equity* minimum sebesar 0,00067, sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai *return on equity* maksimum sebesar 1,45088 pada tahun 2022.

**Tabel 3. Statistik Kualitas Audit**

Audit Quality		Frekuensi	Persentase
Valid	Non-Big4	481	57,50%
	Big4	355	42,50%
<b>Jumlah</b>		836	100,00%

Untuk perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik (KAP) Big 4, variabel kualitas audit diberi nilai 1 dan untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big4

# PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA

diberi nilai 0. Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa 355 data, atau 42,5%, diaudit oleh KAP Big 4, dan 481 data lainnya, atau 57,5%, diaudit oleh KAP non-Big4. Dari data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia menggunakan KAP Big 4.”

## Pemilihan Model

“Tiga metode berbeda digunakan untuk estimasi model regresi. Mereka adalah model efek acak, model efek tetap, dan model gabungan *least square* (Hidayat, 2014). Uji Chow dan Hausman dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel yang tepat. Program Eviews 10 digunakan untuk melakukan analisis.”

## Uji Chow

“Tahap pertama dari pengujian *Chow* adalah memilih model estimasi untuk pengujian antara model efek tetap (FEM) dan model persegi terbagi paling kecil (PLS). Model FEM dipilih jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, sedangkan model PLS dipilih jika nilai probabilitas lebih dari 0,05.”

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-Section Chi-square</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: *Output Eviews* (2022)

Dengan melihat angka probabilitas dari cross-section chi-square, Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi model yang akan digunakan. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa efek tetap model adalah yang terbaik untuk digunakan.”

## Uji Hausman

“Pengujian Hausman digunakan untuk menentukan model estimasi antara model efek acak (REM) atau model FEM. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, itu menunjukkan

bahwa model REM yang paling sesuai. Jika nilai probabilitas lebih besar, itu menunjukkan bahwa model FEM yang paling sesuai.”

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

<b>Effect Test</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Cross-Section Random</i>	0,0006	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: *Output Eviews (2022)*

Dengan melihat angka prob *Cross-Section Random*, hasil estimasi model yang akan digunakan dapat dilihat dari Tabel 5. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai prob sebesar 0,0006 atau angka signifikan sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa model efek tetap adalah model estimasi terbaik dan dapat digunakan untuk regresi data panel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hipotesis Satu**

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah direksi wanita memiliki dampak signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil regresi data panel penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah direksi wanita memiliki koefisien negatif sebesar -0,032769 dan probabilitas sebesar 0,0077. Nilai koefisien negatif dan probabilitas keduanya menunjukkan signifikansi kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa jumlah direksi wanita memiliki dampak signifikan negatif terhadap manajemen laba. Karena perspektif wanita yang cenderung lebih menghindari resiko, perusahaan yang dipimpin oleh wanita mengalami penurunan praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena wanita lebih teliti secara intuisi dan memiliki kemampuan untuk mengurangi resiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi para pemegang saham. Seiring dengan Hala (2019), Gull et al. (2018), Triki (2018), Cherif & Mnif (2020), Umer et al. (2019), dan Chintia & Mardianto (2022), penelitian ini berlanjut.

# PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi**

<b><u>Variabel Dependen: Manajemen Laba</u></b>			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
Konstanta	-0,040540	0,3423	
Jumlah Direksi Wanita	-0,032769	0,0077	Signifikan Negatif
Persentase Direksi Wanita	0,085305	0,2003	Tidak Signifikan
Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan	-0,012425	0,8301	Tidak Signifikan
<i>Board Independence</i>	-0,002032	0,9526	Tidak Signifikan
<i>Audit Quality</i>	-0,006921	0,6865	Tidak Signifikan
<i>Blockholders Ownership</i>	0,044016	0,4021	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	-0,000821	0,8226	Tidak Signifikan
<u><i>Return on Equity</i></u>	<u>0,067056</u>	<u>0,0227</u>	<u>Signifikan</u> <u>Positif</u>

## **Hipotesis Dua**

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persentase direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresinya adalah 0,085305 dan nilai probabilitasnya adalah 0,2003. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 ( $0,2003 > 0,05$ ), yang berarti bahwa persentase direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. H2 ditolak karena minoritas direksi wanita, dengan nilai persentase direksi wanita rata-rata 14,80 persen. Dengan demikian, mereka tidak memiliki kekuatan yang signifikan untuk mempengaruhi kebijakan manajemen laba. Ini sejalan dengan temuan yang dibuat oleh Arun et al. (2015) dan Fan et al. (2019).

## **Hipotesis Tiga**

Menurut hasil pengujian hipotesis, direksi wanita berkeahlian keuangan memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel direksi wanita berkeahlian keuangan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,12425 dan nilai probabilitas sebesar 0,8301. Nilai koefisien negatif dan nilai probabilitas keduanya menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis tiga ditolak. Carin & Mardianto (2021) setuju dengan temuan ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah direksi wanita memiliki dampak yang signifikan negatif terhadap manajemen laba; dengan demikian, jumlah direksi wanita cenderung mengurangi jumlah manajemen laba yang terjadi. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan wanita untuk lebih berhati-hati dan menghindari risiko. Jumlah direktur wanita dan direktur yang berkeahlian keuangan tidak berdampak signifikan pada manajemen laba.

Fokus penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia. Tidak banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kerugian, sehingga sampel penelitian tidak dapat mencakup semua perusahaan karena ada variabel yang memerlukan perusahaan mendapatkan keuntungan selama tahun 2022. Untuk lebih memahami tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia, periode sampel penelitian dapat diperpanjang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aleqab, M. M., and M. M. Ighnaim. 2021. *The impact of board characteristics on earnings management. Journal of Governance and Regulation*, 10(3), 8–17. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I3ART1>
- Arioglu, E. 2020. *The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>.

## PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA

- Arun, T. G., Y. E. Almahrog, and Z. A. Ali. 2015. *Female directors and earnings management: Evidence from UK companies*. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>.
- Debnath, N. C., B. C. M., Patnaik, and I. Satpathy. 2019. *Female directorship and real earnings management in Bangladesh: Towards an analytical assessment*. *Management Science Letters*, 9(11), 1723–1740. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.018>.
- Dechow, P. M. 1995. *Detecting Earnings Management*. 70, 33. <https://www.jstor.org/stable/248303>.
- Edi, E., dan F. Felicia. 2022. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 613–624. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>.
- Elghuweel, M. I., C. G. Ntim, K. K. Opong, and L. Avison. 2017. *Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman A new empirical insights from a behavioral theoretical framework*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 190–224. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2015-0064>.
- Fan, Y., Y. Jiang, X. Zhang, and Y. Zhou. 2019. *Women on boards and bank earnings management: From zero to hero*. *Journal of Banking and Finance*, 107, 105607. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105607>.
- Gaaya, S., N. Lakhali, and F. Lakhali. 2017. *Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality*. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25 | Catholic University of De La Salle Manado. In Semarang. Universitas Diponegoro. [http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13099](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13099).

- Gounopoulos, D., and H. Pham. 2018. *Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings*. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Gull, A. A., M. Nekhili, H. Nagati, and T. Chtioui. 2018. *Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management*. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Hala, G. S. 2019. *Women on boards and earnings management: What really matters?* *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4), 566–578. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.3439>
- Kim, H. A., S. W. Jeong, T. Kang, and D. Lee. 2017. *Does the Presence of Female Executives Curb Earnings Management? Evidence from Korea*. *Australian Accounting Review*, 27(4), 494–506. <https://doi.org/10.1111/auar.12169>.
- Mardianto, dan L. Carin. 2021. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2019. *Forum Ekonomi*, 23(3), 523–538. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10022>
- Mardianto, M., dan C. Chintia. 2022. Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>.
- Mnif, Y., and I. Cherif. 2020. *Female board directorship and earnings management*. *Pacific Accounting Review*, 33(1), 114–141. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0049>.
- Omoye, A. S., and P. O. Eriki. 2014. *Corporate governance determinants of earnings management: Evidence from Nigerian quoted companies*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), 553–564. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p553>.
- Setyaningrum, G. C., P. S. S. Sekarsari, dan T. W. Damayanti. 2019. Pengaruh Eksekutif Wanita (*Female Executive*) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *ProBank*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.453>.

## **PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA**

- Sial, M. S., Vo, X. V., Al-Haddad, L., and Trang, T. N. 2019. *Impact of female directors on the board and foreign institutional investors on earning manipulation of Chinese listed companies. Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(3), 288–300. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0189>.
- Sofian, S., S. P. F., Dwijayanti, dan H. Wijaya. 2020. *Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 449–462. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4230>.
- Thomsen, S., T. Pedersen, and H. K. Kvist. 2006. Blockholder ownership: Effects on firm value in market and control based governance systems. *Journal of Corporate Finance*, 12(2), 246–269. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.03.001>.
- Triki, D. 2018. *Gender diverse board and earnings management: evidence from French listed companies. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 289– 312. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2017-0088>.
- Umer, R., N. Abbas, and S. Hussain. 2019. *The Gender Diversity and Earnings Management Practices : Evidence from Pakistan* 10, 342–357.
- Zalata, A. M., C. G. Ntim, M. H. Alsohagy, and J. Malagila. 2021. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 58, 101–136.